

Penyuluhan Pentingnya Kewirausahaan Pada Siswa SMP

Counseling and Internalization of the Basics of Strengthening Pancasila Character for Middle School Students

Syamsul Hadi^{1*}, Bado riyono²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: Syamsul.mii@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan ini merangkum upaya strategis dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada 23 siswa kelas 8 SMP Al Muzamil Kota Bogor sebagai solusi atas meningkatnya angka pengangguran dan kebutuhan akan kemandirian kerja di masa depan. Kegiatan yang dilaksanakan sejak 24 Maret hingga 30 Mei 2024 ini menggunakan metode experiential learning yang mengintegrasikan pemberian materi teori dengan praktik kerja nyata di bidang perdagangan, teknologi digital, serta keterampilan teknis montir. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan wawasan komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan, sekaligus mengubah pola pikir siswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 85, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu menyerap materi dengan baik dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kreativitas dalam memecahkan masalah bisnis. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu praktik yang singkat, kegiatan ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar dan mentalitas wirausaha yang tangguh. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program ini dikembangkan menjadi pendampingan berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan kolaborasi lebih luas dengan pelaku usaha lokal untuk memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang kompetitif di masa depan.

Kata kunci: penyuluhan, wirausaha, siswa

ABSTRACT

This outreach program summarizes a strategic effort to instill an entrepreneurial spirit in 23 eighth-grade students at SMP Al Muzamil, Bogor, as a solution to rising unemployment and the growing need for work independence. Conducted from March 24 to May 30, 2024, the program utilized an experiential learning method that integrated theoretical instruction with hands-on practice in trade, digital technology, and technical skills such as automotive repair. The primary objective was to provide students with comprehensive insights into the importance of entrepreneurship as a promising career path, while shifting their mindset from job seekers to job creators. Evaluation results showed highly satisfactory outcomes, with an average score of 85, indicating that students successfully grasped the material and demonstrated increased self-confidence and creativity in solving business-related problems. Despite challenges regarding the limited time available for practical sessions, the program proved effective in equipping students with foundational skills and a resilient entrepreneurial mindset. As a follow-up, it is recommended that this program be developed into a continuous mentorship initiative with an extended duration, incorporating broader collaboration with local business practitioners to further strengthen students' readiness to face the competitive dynamics of the future workforce.

Key words: counseling, entrepreneurship, students

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan dinamika perubahan ekonomi global yang bergerak sangat cepat. Salah satu isu krusial yang terus menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat adalah tingkat pengangguran yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena ini tidak hanya menyasar lulusan perguruan tinggi, tetapi juga menjadi ancaman nyata bagi mereka yang

tidak memiliki keterampilan praktis atau mentalitas yang adaptif dalam dunia kerja. Ketergantungan yang tinggi pada ketersediaan lapangan kerja formal, seperti menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta, telah menciptakan pola pikir yang sempit di kalangan generasi muda. Padahal, kapasitas pasar kerja formal tidak akan pernah mampu mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja baru yang terus membanjir setiap tahunnya. Oleh karena itu, menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi sebuah langkah strategis yang tidak bisa ditunda lagi.

Masa SMP merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan pola pikir seorang remaja. Pada usia ini, siswa mulai mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia di luar bangku sekolah. Jika sejak dini mereka dibekali dengan pemahaman bahwa bekerja bukan sekadar mencari posisi di sebuah instansi, melainkan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, maka akan terjadi pergeseran paradigma yang positif. Kemandirian kerja harus menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada siswa. Kemandirian ini bukan berarti mereka harus bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, melainkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, memecahkan masalah, dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan ekonomi yang produktif. Dengan memiliki jiwa wirausaha, siswa tidak lagi diposisikan sebagai pencari kerja (job seeker) di masa depan, melainkan sebagai pencipta lapangan kerja (job creator) yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian bangsa.

Wirausaha adalah salah satu solusi paling efektif untuk menekan angka pengangguran. Seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk melihat celah di tengah keterbatasan. Ketika seseorang mampu membuka usaha, sekecil apa pun itu, ia secara otomatis telah menciptakan peluang bagi dirinya sendiri dan berpotensi menyerap tenaga kerja di sekitarnya. Inilah esensi dari kemandirian kerja yang sesungguhnya. Jika siswa SMP mulai diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, manajemen risiko, dan ketekunan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Mereka akan belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Mentalitas inilah yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di era ekonomi digital yang sangat kompetitif.

Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan dan mulia. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahwa kewirausahaan bukan hanya soal uang atau keuntungan semata, melainkan tentang

bagaimana memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat. Kami ingin membuka cakrawala berpikir siswa bahwa dengan berwirausaha, mereka memiliki kebebasan untuk berinovasi dan memberikan dampak sosial yang luas. Penyuluhan ini dirancang untuk memotivasi siswa agar berani bermimpi besar dan mulai melangkah dengan langkah-langkah kecil yang terukur. Kami ingin menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi pengusaha sukses, asalkan mereka mau belajar, bekerja keras, dan memiliki integritas yang tinggi.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai ekosistem bisnis yang sehat. Di era sekarang, teknologi telah memudahkan siapa saja untuk memulai usaha. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, siswa dapat belajar bagaimana memasarkan ide atau produk dengan cara yang kreatif. Penyuluhan ini akan menjadi jembatan bagi siswa untuk melihat bahwa dunia bisnis sangatlah luas dan dinamis. Dengan memberikan wawasan ini sejak dini, kita sedang menyiapkan generasi yang tangguh, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi. Kita tidak ingin generasi muda kita hanya menjadi penonton di tengah pesatnya perkembangan ekonomi, melainkan menjadi aktor utama yang mampu menggerakkan roda perekonomian nasional.

Pada akhirnya, keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Investasi terbaik yang bisa kita berikan kepada siswa SMP saat ini adalah investasi dalam bentuk pola pikir dan keterampilan hidup. Melalui penyuluhan ini, kita berharap dapat menumbuhkan benih-benih wirausahawan muda yang nantinya akan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Dengan menanamkan semangat kemandirian dan jiwa kewirausahaan, kita sedang membangun masa depan yang lebih cerah, di mana pengangguran dapat diminimalisir dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui kreativitas dan kerja keras generasi muda yang inovatif. Inilah langkah awal kita untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki masa depan yang mandiri, produktif, dan penuh dengan peluang yang mereka ciptakan sendiri.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi 23 siswa kelas 8 SMP Al Muzamil Kota Bogor. Program ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yakni mulai tanggal 24 Maret hingga 30 Mei 2024. Pendekatan yang digunakan adalah *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman, di mana teori yang diberikan akan langsung

diintegrasikan dengan praktik lapangan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemberian materi intensif mengenai pengenalan dunia kewirausahaan. Pada fase ini, siswa diberikan wawasan mendalam mengenai pola pikir wirausaha, pentingnya kreativitas, serta bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis di lingkungan sekitar. Materi ini bertujuan untuk membangun fondasi mentalitas mandiri sebelum siswa terjun langsung ke dalam praktik kerja yang sesungguhnya.

Setelah pemahaman teori dianggap cukup, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik kerja yang terbagi ke dalam tiga bidang keterampilan utama, yaitu montir, perdagangan, dan menjahit. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan minat dan bakat mereka untuk mengikuti pelatihan teknis. Dalam bidang montir, siswa diajarkan dasar-dasar pemeliharaan mesin dan alat mekanik sederhana. Dalam bidang perdagangan, siswa dilatih mengenai manajemen stok, teknik pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Sementara itu, dalam bidang menjahit, siswa diajarkan keterampilan dasar tekstil dan desain produk. Praktik ini didampingi oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dan aman. Selama proses praktik, siswa didorong untuk berinteraksi langsung dengan simulasi pasar atau tantangan teknis yang sering ditemui dalam dunia usaha nyata (Ramdan, M., & Septiana, A. 2024).

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan ini, dilakukan tahap evaluasi yang komprehensif pada akhir periode program. Evaluasi ini tidak hanya mengukur sejauh mana keterampilan teknis yang telah dikuasai siswa, tetapi juga menilai perubahan sikap, kepercayaan diri, dan pemahaman mereka mengenai kemandirian kerja. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama praktik, sesi tanya jawab, serta presentasi hasil karya atau ide bisnis sederhana yang dibuat oleh siswa. Melalui metode yang terstruktur ini, diharapkan 23 siswa SMP Al Muzamil Kota Bogor dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai dunia kewirausahaan, sehingga mereka memiliki bekal mental dan keterampilan praktis yang cukup untuk menjadi generasi muda yang mandiri, inovatif, dan mampu menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kewirausahaan bagi 23 siswa kelas 8 SMP Al Muzamil Kota Bogor yang berlangsung dari tanggal 24 Maret hingga 30 Mei 2024 telah memberikan gambaran nyata mengenai potensi dan antusiasme generasi muda terhadap dunia kemandirian kerja. Rangkaian kegiatan yang dimulai dengan sesi pengenalan di

lingkungan sekolah berhasil membangun fondasi awal yang kuat. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga diajak untuk mengubah pola pikir dari sekadar pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja. Interaksi yang terbangun selama 45 menit pertama tersebut mampu memicu rasa ingin tahu siswa mengenai bagaimana sebuah usaha kecil dapat berkembang dan memberikan dampak ekonomi bagi lingkungan sekitarnya. Antusiasme ini menjadi modal utama dalam melangkah ke tahapan praktik yang lebih teknis dan menantang.

Pada tahap praktik kerja pertama yang dilakukan di lingkungan sekolah selama 60 menit, siswa mulai mengaplikasikan teori perdagangan dan manajemen usaha sederhana. Mereka belajar bagaimana mengelola stok barang, memahami alur pelayanan pelanggan, serta pentingnya kejujuran dan ketelitian dalam bertransaksi. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman bahwa berwirausaha memerlukan kedisiplinan dan kemampuan komunikasi yang baik. Selanjutnya, pada praktik kedua yang dilaksanakan di laboratorium komputer selama 45 menit, siswa diberikan wawasan mengenai digitalisasi usaha. Di era modern ini, penguasaan teknologi menjadi instrumen vital bagi setiap wirausahawan. Siswa diajarkan cara memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung pemasaran produk, yang secara tidak langsung meningkatkan literasi digital mereka sekaligus memberikan perspektif baru bahwa bisnis di masa depan sangat bergantung pada kreativitas dalam memanfaatkan ruang siber.



Gambar 1. Praktik Montir

Puncak dari rangkaian praktik adalah kunjungan lapangan ke bengkel motor selama 60 menit. Sesi ini menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana keterampilan teknis, seperti menjadi montir, dapat dikonversi menjadi sebuah unit bisnis yang produktif. Di lokasi ini, siswa tidak hanya mengamati proses perbaikan mesin, tetapi juga berdiskusi mengenai manajemen bengkel,

penentuan harga jasa, dan cara menjaga kepercayaan pelanggan. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga bahwa setiap keterampilan teknis, jika dikelola dengan manajemen yang tepat, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Siswa menyadari bahwa menjadi seorang wirausahawan tidak selalu harus dimulai dengan modal besar, melainkan dengan keahlian yang terasah dan kemauan untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat.

Hasil evaluasi yang dilakukan selama 120 menit di akhir masa kegiatan menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Berdasarkan penilaian terhadap 23 siswa, diperoleh nilai rata-rata evaluasi sebesar 85, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyerap materi dengan sangat baik. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman teori, keterampilan teknis selama praktik, serta sikap mental kewirausahaan yang ditunjukkan. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, terutama dalam kemampuan memecahkan masalah dan berani mengemukakan ide-ide kreatif. Meskipun terdapat variasi minat di antara siswa—ada yang lebih condong ke bidang perdagangan, ada pula yang lebih tertarik pada keterampilan teknis seperti menjahit atau montir—secara keseluruhan, mereka memiliki kesamaan visi untuk menjadi individu yang mandiri di masa depan.

Tabel 1. Materi Penyuluhan

No	Materi	Lokasi	Durasi
1.	Perkenalan	Sekolah	45 menit
2	Praktik Kerja	Lingkungan sekolah	60 menit
3	Praktik 2	Lab komputer	45 menit
4	Kewirausahaan	Bengkel Motor	60 menit
5	Evaluasi	Sekolah	120 menit

Pembahasan mengenai hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif untuk diterapkan pada siswa SMP. Pendekatan ini mampu memecah kejenuhan belajar di kelas dan memberikan konteks nyata mengenai dunia kerja. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi (Kurniawan, T., & Wijarnako, B. 2023). Nilai rata-rata yang tinggi tersebut mencerminkan bahwa penyuluhan ini berhasil menanamkan benih kewirausahaan yang kuat. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dengan durasi yang lebih panjang atau cakupan bidang yang lebih luas agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk

mengasah bakat mereka. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuannya, yakni memberikan wawasan komprehensif kepada siswa SMP Al Muzamil mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai jalan menuju kemandirian ekonomi, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan bekal ini, para siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan dengan mentalitas wirausaha yang tangguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini menunjukkan bahwa siswa kelas 8 SMP Al Muzamil Kota Bogor memiliki potensi besar untuk mengembangkan jiwa kemandirian kerja. Melalui integrasi antara teori dan praktik langsung di bidang perdagangan, teknologi digital, serta keterampilan teknis seperti montir, siswa berhasil memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dunia wirausaha. Keberhasilan program ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata evaluasi sebesar 85, yang mencerminkan penguasaan materi yang baik serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam merancang ide bisnis sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini sangat efektif untuk mengubah paradigma siswa dari pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan ekonomi masa depan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan waktu praktik yang dirasa masih sangat singkat untuk mendalami keterampilan teknis yang kompleks. Selain itu, perbedaan minat yang beragam di antara 23 siswa memerlukan perhatian instruktur yang lebih intensif agar setiap individu mendapatkan bimbingan yang optimal. Sebagai saran, kegiatan di masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan durasi yang lebih panjang atau melalui program pendampingan berkelanjutan agar siswa dapat mempraktikkan ide bisnis mereka secara nyata hingga tahap pemasaran. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal yang lebih luas sangat disarankan untuk memperkaya wawasan praktis siswa mengenai dinamika pasar yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para guru dan kepala sekolah yang mau memberikan waktu dan tenaga dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1-23.

Ramdan, M., & Septiana, A. (2024). Sosialisasi & edukasi: Sosialisasi kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada SMPN 11 PPU. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 198-205.

Widarti, H. R., Sari, I. N., Nadzifah, I. A., Anggraini, F., Taribu, K., Syamsi, I. L., & Rokhim, D. A. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Siswa Smp Sebagai Bekal Menuju Bonus Demografi 2045. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(2), 428-436.

Suryani, N., & Ramadhan, A. (2025). Eksplorasi Peran Pendidikan Koperasi Sekolah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Sosial Siswa SMP. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(5), 286-296.